

**PENGARUH PERAN GURU DI SEKOLAH RAMAH ANAK DALAM
PENDAMPINGAN PSIKOSOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR DI
YOGYAKARTA INDONESIA**

**The Influence of The Role of Teachers in Child-Friendly Schools in
Psychosocial Assistance of Elementary School Students in Yogyakarta
Indonesia**

Abdul Azis¹, Clara Shinta Wijayanti², Wantini³

¹Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

abdul2107052026@webmail.uad.ac.id

²Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

clara2107052020@webmail.uad.ac.id

³Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

wantini@mpai.uad.ac.id

Abstrak: Sekolah ramah anak sudah mulai diberlakukan di Indonesia. Salah satu peran dari sekolah ramah anak adalah peduli terhadap kesehatan mental dengan mendampingi perkembangan psikososial anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh guru terhadap perkembangan psikososial anak di sekolah ramah anak. Penelitian ini merupakan penelitian *field research* (penelitian lapangan) dengan pendekatan kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V pada 2 Sekolah Dasar yang ada di Yogyakarta Indonesia. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, dan observasi. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa kelas 5 Sekolah Dasar Al-Azhar 31 Yogyakarta dan Sekolah Dasar Muhammadiyah Pandes. Analisis data pada penelitian ini menggunakan deskriptif analitis dimana hasil data yang telah dikumpulkan dianalisis dan disajikan secara deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwasannya guru memiliki peran penting dalam pendampingan proses perkembangan psikososial anak melalui sekolah ramah anak. Melihat dari banyaknya gangguan psikososial yang dialami oleh pada siswa maka guru di dalam kelas dituntut berperan aktif serta menekankan kerja sama dengan siswa dalam membangun suasana belajar mengajar yang positif, sehingga siswa menganggap belajar di sekolah tidak semata-mata sebagai persaingan akademik dan meraih peringkat. Guru mendampingi siswa dan peduli terhadap keadaan psiko emosional mereka serta memotivasi siswa agar memiliki daya kreatifitas yang tinggi. Selain itu, guru bersama dengan siswa berusaha menciptakan ruang kelas yang ramah, lebih menekankan sikap saling menghargai antar sesama sehingga suasana belajar menjadi kondusif dan pembelajaran mudah dipahami. Sebijak mungkin guru tidak memberikan hukuman fisik, intimidasi, pelecehan, dan kekerasan ketika siswa berbuat kesalahan. Karena akan berdampak buruk pada siswa baik secara emosi maupun sosial. Guru memberikan kesempatan yang sama pada tiap siswa tanpa melihat ras, jenis kelamin dan hal lainnya sehingga siswa terbiasa hidup dengan suasana kekeluargaan dan prinsip toleransi yang tinggi.

Kata kunci: Peran Guru, Sekolah Ramah Anak, Psikososial, Sekolah Dasar

Abstract: *Child-friendly schools have been implemented in Indonesia. One of the roles of child-friendly schools is to care about mental health by assisting children's psychosocial development. This study aims to determine the influence of teachers on the psychosocial development*

of children in child-friendly schools. This research is research field research with a qualitative approach. The subjects in this study were fifth-grade students at 2 elementary schools in Yogyakarta, Indonesia. Data collection techniques in this study are interviews and observation. Interviews were conducted with teachers and 5th-grade students of Al-Azhar 31 Elementary School Yogyakarta and Muhammadiyah Pandes Elementary School. Data analysis in this study used descriptive analysis, where the data collected were analyzed and presented descriptively. The results of this study are that teachers have an essential role in assisting child psychosocial development through child-friendly schools. Seeing the many psychosocial disorders experienced by students, the teacher in the learning class plays an active role and cooperates with students in building a positive learning atmosphere. So that students consider studying at school not merely as academic competition and achieving rankings. The teacher accompanies students, cares about their psycho-emotional state, and motivates students to have high creativity. In addition, the teacher and the students try to create a friendly classroom and mutual respect so that a conducive learning atmosphere and easy-to-reach learning. As much as possible, avoid corporal punishment, teacher judgment, and violence when students make mistakes because it will hurt students both emotionally and socially. The teacher provides equal opportunities to every student regardless of race, gender, and other things so that students are accustomed to living with the principle of high tolerance.

Keywords: *Teacher's Role, Child-Friendly School, Psychosocial, Elementary School*

Pendahuluan

Guru merupakan komponen yang penting dalam proses belajar mengajar. Selain itu guru memiliki pengaruh yang besar bagi para siswa dalam memperoleh pendidikan. Hal ini dikarenakan karena guru merupakan tenaga kependidikan yang berturut serta dalam proses penyelenggaraan pendidikan.¹ Menurut Hamzah yang dikutip oleh Rizal Septian bahwa guru adalah sosok orang yang dewasa yang secara sadar dan bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik.² Sehingga guru adalah orang yang mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk membentuk karakter atau perilaku generasi penerus bangsa.³ Guru sudah sepatutnya dalam memberikan pengetahuan haruslah dengan kasih sayang dan ramah.⁴ Hal ini sangat berdampak bagi tumbuh kembang anak dan semangat anak dalam belajar⁵ dan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya tanpa tekanan.⁶

¹ Mega Wulan Sari, Dwi Nurhayati Adhani, and Muhammad Busyro Karim, "Peran Guru Dalam Penerapan Sekolah Ramah Anak Di TK YKK 1 Bangkalan," *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 8, no. 1 (2021): 8–14, <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v8i1.9088>.

² Risal Septiyani Dwi Cahyono, "Peran Guru Dalam Penerapan Sekolah Ramah Anak Di SD Muhammadiyah 16 Surakarta," *Foreign Affairs* (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017).

³ Feralys Novauli, "Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 3, no. 1 (2015): 48, <https://doi.org/10.17977/um0330v4i1p1-8>.

⁴ Cahyono, "Peran Guru Dalam Penerapan Sekolah Ramah Anak Di SD Muhammadiyah 16 Surakarta."

⁵ Mohammad Roofi'i, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Malang" (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020).

⁶ Cahyono, "Peran Guru Dalam Penerapan Sekolah Ramah Anak Di SD Muhammadiyah 16 Surakarta."

Guru memiliki kompetensi yang harus dimilikinya seperti guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik⁷, mampu mengembangkan kurikulum dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengamalan belajar, mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran, mampu melakukan pembelajaran yang mendidik dengan memenuhi suasana dialogis dan interaktif, mampu melakukan evaluasi hasil belajar yang memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan, serta mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan instrakurikuler dan ekstrakurikuler dalam mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁸⁹ Guru juga harus bisa menjadi mentor yang baik dalam perkembangan diri siswa ketika di lingkungan sekolah. Karena peran guru bukan hanya sebagai pendidik tetapi juga orang tua kedua dalam lingkungan sekolah.¹⁰ Sayangnya dalam hal ini guru hanya lebih memperhatikan segi akademik dari para siswanya tanpa melihat kondisi psikososial para siswanya. Guru lebih menekankan siswanya agar mendapatkan nilai tinggi sehingga para siswa terpengaruh agar mengejar prestasi akademiknya sehingga membuat para siswa cenderung mementingkan egonya yang menjadikan adanya perbedaan antara yang pintar dan bodoh. Untuk menyama ratakan kondisi siswa dalam memenuhi pendidikannya, kementerian mengeluarkan peraturan yang mengatur pendidikan khususnya pada anak-anak.

Pemerintah bekerja sama dengan sekolah untuk mewujudkan program sekolah ramah anak. Hal ini pemerintah memiliki komitmen untuk memberikan hak perlindungan dan pendidikan, agar tercapainya visi anak Indonesia yang cerdas, sehat, ceria, berakhlak mulia, dan selalu cinta tanah air.¹¹ SK Nomor 8 Tahun 2014 (selanjutnya disebut SRA) yang dikeluarkan melalui Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak merupakan satuan pendidikan formal, dan nonformal, aman, bersih dan sehat, peduli dan memiliki budaya lingkungan yang menjamin, mencapai serta menghormati hak-hak anak, melindungi anak dari kekerasan, diskriminasi dan penyalahgunaan lainnya, mendukung partisipasi anak, terutama dalam program, kebijakan, pembelajaran, mekanisme

⁷ Tim GTK DIKDAS, *Modul Belajar Mandiri Calon Guru PPPK* (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021), 147.

⁸ Novauli, "Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh."

⁹ Rahmat Hidayat and Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori Dan Aplikasinya*, ed. Candra Wijata and Amiruddin (Medan: Penerbit Buku Umum dan Perguruan Tinggi, 2019).

¹⁰ Amanulloh Muflih, "Upaya Guru Meningkatkan Perkembangan Psikososial Siswa (Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Al Fattah Telaga Wangi Malang)" 1, no. 1 (2019): 1-7.

¹¹ Roofi'i, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Malang."

pemantauan dan pengaduan, dan pendidikan yang terkait dengan perwujudan hak anak.¹² Menurut Yusuf (2009) sebagaimana dikutip oleh Pangaribuan (2019) sekolah yang aman adalah sejauh mana siswa merasa aman dan nyaman dengan lingkungan sekolahnya. Siswa yang merasa aman selama berada di sekolah akan mempengaruhi performansi akademiknya, perilaku, sosio emosional dan kesejahteraan psikologisnya.¹³ Sekolah ramah anak sebagai tempat naungan anak-anak dalam memperoleh pendidikannya. Sekolah ramah anak harus mempertimbangkan pelaksanaan pendidikan karakter yang kuat, aman, bersih dan sehat, peduli dan memelihara lingkungan sekolah yang menjamin, mencapai, menghormati dan melindungi anak dari kekerasan, diskriminasi dan perlakuan tidak adil lainnya serta memastikan Anak berpartisipasi dalam perencanaan, kebijakan, mekanisme pembelajaran, pemantauan dan pengaduan terkait pemenuhan hak-hak anak dan perlindungan pendidikan.¹⁴

Salah satu peran dari sekolah ramah anak dalam melindungi serta memenuhi hak-hak anak adalah dengan pendampingan psikososial anak. Perkembangan psikososial anak merupakan perubahan yang terdapat pada kepribadian anak, emosi, dan hubungan sosial pada anak.¹⁵ Oleh karena itu perkembangan psikososial menentukan anak-anak dalam bersikap serta mengambil keputusan dimasa depan.¹⁶ Terutama dalam dunia pendidikan psikososial lebih erat kaitannya dengan tingkah laku para siswa. Apabila anak atau siswa mengalami gangguan psikososial maka akan berampak buruk bagi anak, yang paling bahaya pada level ini adalah tidak tersalurkannya energi yang mendorong anak untuk aktif (dalam rangka memenuhi

¹² Deputi Tumbuh Kembang Anak Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, *Panduan Sekolah Ramah Anak* (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2015), 14.; Supriadi Torro, “Kontribusi Komite Sekolah Terhadap Pelaksanaan Sekolah Ramah Anak Pada SMP Di Kabupaten Takalar,” *Seminar Nasional LP2M UNM*, 2019, 130–33.; Nur Mega Rezkiana and Supriadi Torro, “Pelaksanaan Sekolah Ramah Anak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Negeri 3 Polongbangkeng Utara,” *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan* 6, no. 3 (2019): 95–100.

¹³ Helena Pangaribuan, Arifudin, and Lenny, “Hubungan Antara Perkembangan Psikososial Remaja Dengan Perilaku Bullying Di SMAN 1 Tolitoli,” *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan* 13, no. 2 (2019): 102, <https://doi.org/10.33860/jik.v13i2.289>.

¹⁴ Lenny Nuraeni, Andrisyah, and Rita Nurunnisa, “Efektifitas Program Sekolah Ramah Anak Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial,” *Tunas Siliwangi* 6, no. 1 (2020): 6–15.

¹⁵ Ulfah Ainul Khasanah, Livana PH, and Novi Indrayati, “Hubungan Perkembangan Psikososial Dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah,” *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa* 2, no. 3 (2019): 157–62.

¹⁶ Eka Sufartianingsih Jafar et al., “Psikoedukasi Peran Guru PAUD Dalam Kegiatan Parenting Di Masa Pandemi Covid-19 (Ditinjau Dari Aspek Psikososial Dan Emosional Anak Usia Dini),” *Dedikasi* 23, no. 2 (2021): 80–86.

keinginannya), karena mengalami gangguan atau kegagalan sehingga dapat memperberat rasa bersalah pada anak¹⁷ sehingga menjadikan siswa tersebut menyendiri, lebih banyak diam.¹⁸

Menurut Chamidah yang dikutip Ismi Fauziah dan kawan-kawan mengatakan bahwa Anak yang secara terus menerus mengalami gangguan psikososial dan emosional, secara perlahan akan sampai gangguan yang lebih serius, seperti fobia, traumatik, stress, sampai pada keperibadian ganda.¹⁹ Menurut Muschari (2005) sebagaimana dikutip oleh Nasution (2017) bahwa ada beberapa hal dari perkembangan psikososial anak sekolah (6-12 tahun) dapat dilihat dari 5 aspek yaitu rasa takut dan stressor, sosialisasi, bermain dan mainan, kedisiplinan, serta keterampilan.²⁰ Oleh karena itu sekolah sangat membutuhkan peran guru dalam pendampingan psikososial para siswa agar terwujudnya sekolah ramah anak, sehingga anak bisa menikmati pendidikan dengan nyaman, aman, dan tentram.

Tinjauan Literatur

Berikut peneliti akan menjabarkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan tentang peran guru terhadap perkembangan psikososial anak.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Risal Septian Dwi Cahyono tahun 2017 yang menuliskan penelitiannya berjudul “Peran Guru Dalam Penerapan Sekolah Ramah Anak di SD Muhammadiyah 16 Surakarta”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah peran guru di SD Muhammadiyah 16 Surakarta dalam melaksanakan program sekolah ramah anak sudah sesuai dengan prinsip-prinsip sekolah ramah anak, hal ini dapat dilihat dari mulai dihilangkannya budaya punishment yang tidak mendidik, tidak melakukan diskriminasi baik yang dilakukan guru maupun sesama siswa, melakukan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan dengan mengajak siswa untuk belajar diluar kelas, dan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.²¹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfah Ainul Khasanah, Livana PH, Novi Indrayati tahun 2019 yang menuliskan penelitiannya berjudul “Hubungan Perkembangan Psikososial Dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel 100 responden kelas 4,5,6 dan teknik penelitian menggunakan teknik *total sampling*. Hasil penelitian menunjukkan Tidak ada hubungan antara perkembangan

¹⁷ Heri Saputro and Yuventri Otnial Talan, “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Psikososial Pada Anak Prasekolah,” *Journal Of Nursing Practice* 1, no. 1 (2017): 1–8, <https://doi.org/10.30994/jnp.v1i1.16>.

¹⁸ Jafar et al., “Psikoedukasi Peran Guru PAUD Dalam Kegiatan Parenting Di Masa Pandemi Covid-19 (Ditinjau Dari Aspek Psikososial Dan Emosional Anak Usia Dini).”

¹⁹ Ismi Fauziah et al., “Analisis Gangguan Psikososial Dan Emosional Aud Di Ra Nurul Iman Medan Belawan Selama Pembelajaran Berbasis Daring,” *Kumara Cendekia* 8, no. 3 (2020): 316, <https://doi.org/10.20961/kc.v8i3.44282>.

²⁰ Aisyah Hayani Nasution, “Perkembangan Psikososial Anak Usia Sekolah Di SDN 060922 Kelurahan Tanjung Rejo Kecamatan Medan Sunggal,” *Skripsi*, 2017.

²¹ Cahyono, “Peran Guru Dalam Penerapan Sekolah Ramah Anak Di SD Muhammadiyah 16 Surakarta.”

psikososial dengan prestasi belajar anak usia sekolah di SD N 01 Patukangan Kendal dengan hasil $\rho = 0,600 > 0,05$.²²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mega Wulan Sari, Dwi Nurhayati Adnani, Muhammad Busyro Karim tahun 2021 yang menuliskan penelitiannya berjudul “Peran Guru dalam Penerapan Sekolah Ramah Anak di TK YKK 1 Bangkalan”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari pembahasan ini adalah peran guru dalam penerapan sekolah ramah anak di TK YKK 1 Bangkalan sudah sesuai dengan indikator sekolah ramah anak. Terbukti dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Guru dan pihak sekolah saling bekerjasama dalam mewujudkan sekolah ramah anak dengan menerapkan pembelajaran yang aman, nyaman, dan berbudaya.²³

Dari penelitian sebelumnya bahwasanya penelitian tentang peran guru dalam pendampingan psikososial siswa sekolah dasar kelas V belum ada yang meneliti. Kebanyakan dari peneliti meneliti peran guru dalam perkembangan belajar peserta didik dan penerapan sekolah ramah anak.

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan metode *field research* (penelitian lapangan) dengan pendekatan kualitatif. Tujuan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif agar peneliti dapat mendeskripsikan fenomena yang terjadi seperti pengaruh peran guru di sekolah ramah anak dalam pendampingan psikososial siswa. Subjek pada penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V pada 2 Sekolah Dasar yang ada di Yogyakarta seperti Sekolah Dasar Islam Al-Azhar Yogyakarta dan Sekolah Dasar Muhammadiyah Pandes. Pengambilan sampel menggunakan metode *sistem random sampling* dimana pengambilan sampel pada populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi tersebut.²⁴ Sehingga pada penelitian ini peneliti hanya mengambil 5 sampel siswa dari setiap sekolah.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan kepada Guru SD kelas 5 pada penelitian ini sebagai fasilitator dan peran pendampingan siswa, observasi dilakukan dengan melihat aktifitas dan permasalahan yang ada di sekolah. Wawancara juga dilakukan kepada siswa kelas 5 sekolah dasar tentang perasaan dan sikap siswa dalam menghadapi suatu keadaan yang berkaitan dengan lingkungan sekolah. Analisis data pada penelitian ini menggunakan deskriptif analitis dimana hasil data yang telah dikumpulkan dianalisis dan disajikan secara deskriptif.

²² Khasanah, PH, and Indrayati, “Hubungan Perkembangan Psikososial Dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah.”

²³ Sari, Adhani, and Karim, “Peran Guru Dalam Penerapan Sekolah Ramah Anak Di TK YKK 1 Bangkalan.”

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

Wawancara terhadap siswa kelas 5 SD terdiri dari 30 soal pernyataan yang hasil jawabannya dihitung menggunakan skala Guttman terdiri dari dua pilihan jawaban ya atau tidak. Untuk pernyataan positif jawaban Ya = 1 Tidak = 0 sebaliknya untuk pernyataan negatif jawaban Ya = 0 Tidak = 1.²⁵

Skala ukur yang digunakan dalam variabel ini adalah ordinal, dimana nilainya dengan menggunakan rumus statistik menurut Hidayat (2009) sebagaimana dituliskan oleh Nasution (2017) yaitu:

$$P = \frac{\text{Rentang Kelas}}{\text{Banyak Kelas}}$$

P merupakan panjang kelas yaitu selisih nilai tertinggi dengan nilai terendah dibagi banyaknya kelas. Nilai Tertinggi adalah 30 dan nilai terendah adalah 0 sehingga di dapat panjang kelas $(30-0)/3 = 10$ maka penilaian total adalah baik dengan skor 21-30, cukup dengan skor 11-20, kurang dengan skor 1-10.²⁶

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian mengenai perkembangan psikososial anak usia sekolah di Sekolah Dasar Islam Al Azhar Yogyakarta Kelurahan Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman Yogyakarta dan Sekolah Dasar Muhammadiyah Pandes Kelurahan Wonokromo, Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul Yogyakarta melalui proses pengumpulan data wawancara dari tanggal 10 Maret 2022 sampai dengan 31 Maret 2022 dari siswa kelas 5 dengan jumlah 5 siswa di Sekolah Dasar Islam Al Azhar Yogyakarta dan siswa kelas 5 dengan jumlah 5 siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah Pandes. Penyajian hasil analisa data dalam penelitian meliputi deskripsi karakteristik siswa dan perkembangan psikososial anak pada di SD Islam Al Azhar Yogyakarta dan di SD Muhammadiyah Pandes Bantul Yogyakarta.

Perkembangan Psikososial Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar di Sekolah Ramah Anak Yogyakarta

Menurut penelitian yang sudah dilakukan dengan melakukan wawancara kepada 5 siswa kelas 5 Sekolah Dasar Al Azhar Yogyakarta dan 5 siswa kelas 5 Sekolah Dasar Muhammadiyah Pandes menyatakan bahwa perkembangan psikososial anak usia sekolah yang baik ada 9 siswa (90%), perkembangan psikososial cukup ada 1 siswa (10%) dan tidak ada siswa yang perkembangan psikososialnya kurang.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa mayoritas perkembangan psikososial siswa di Sekolah Ramah Anak di Yogyakarta adalah baik menurut perhitungan rumus statistik oleh Hidayat dengan skor rata-rata jawaban adalah 24 poin dengan prosentase 79%, artinya 79% siswa di Sekolah Ramah Anak di Yogyakarta mengalami perkembangan psikososial yang baik

²⁵ Nasution, "Perkembangan Psikososial Anak Usia Sekolah Di SDN 060922Kelurahan Tanjung Rejo Kecamatan Medan Sunggal."

²⁶ Nasution.

berdasarkan 5 aspek yang sudah disebutkan yaitu rasa takut dan stressor, sosialisasi, bermain dan mainan, kedisiplinan, dan keterampilan. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap dan perilaku siswa dimana siswa merasa takut mengutarakan pendapat sebanyak 20%, 80% anak tidak suka gertakan, anak yang minder dengan kepandaian teman lainnya sebanyak 30%, anak yang menganggap sekolah adalah tempat belajar banyak hal sebanyak 90%, anak yang mudah mengikuti ajakan teman sebanyak 60%, 100% anak yang tidak takut dengan orang baru, 100% anak memiliki teman dekat di sekolah, 90% anak meminta pendapat orangtua ketika membuat keputusan, anak yang banyak menghabiskan waktu untuk rugas kelompok sebanyak 50%, 100% anak memiliki komunikasi yang baik dengan guru, 90% anak merasa oercaya diri dengan apa yang ingin dia dapatkan, anak yang tidak mau menerima pendapat orang lain sebanyak 10%, 100% anak lebih suka mengerjakan tugas dibandingkan dengan bermain game, anak syang suka mengganggu dan mengejek teman sebanyak 20%, 100% anak memilih jujur meskipun kalah dalam bermain, anak yang lupa waktu saat bermain dengan teman sebanyak 30%, 90% anak tidak diberikan kebebasan oleh orangtua untuk bermain keluar sesuka hati, 100% anak lebih suka menabung daripada menghabiskan uang untuk jajan ataupun bermain game, 100% anak meminta izin kepada orangtua setiap kali ingin pergi keluar rumah, 100% anak tidak suka terlambat ke sekolah, 80% anak mau mematuhi dan mengikuti peraturan sekolah, 100% anak merasa bahwa PR ataupun tugas adalah kewajiban siswa, 90% anak mau mendengarkan penjelasan guru di depan kelas, anak yang suka melakukan keributan saat jam kosong sebanyak 20%, anak yang berinisiatif menolong orang lain tanpa disuruh atau diminta sebanyak 80%, 70% anak akan menanyakan kembali penjelasan guru yang belum ia mengerti di kelas, 90% anak merasa takut jika nilainya menurun, 100% anak tidak suka mencontek teman lain saat ujian berlangsung, 90% siswa merasa gagal ketika nilai ujiannya jelek, anak yang mudah berkeringat dan takut saat diminta tampil di depan kelas sebanyak 40%.

Menurut Keliat (2007) sebagaimana dituliskan oleh Irmilia (2015) bahwa perkembangan psikososial pada anak usia sekolah adalah industri versus (vs) harga rendah diri, dimana anak bisa menyelesaikan tugas sekolah dan tugas rumah yang di berikan, mempunyai rasa bersaing, senang berkelompok, berperan dalam kegiatan kelompoknya. Apabila anak tidak bisa melewati masa perkembangan tersebut maka terjadi penyimpangan perilaku, anak tidak mau mengerjakan tugas sekolah, membangkang pada orang tua untuk mengerjakan tugas, tidak ada kemauan untuk bersaing dan terkesan malas, tidak mau terlibat dalam kegiatan kelompok, memisahkan diri dari teman sepermainan dan teman sekolah. Akibat dari penyimpangan tersebut anak menjadi rendah diri.²⁷

²⁷ Eka Irmilia, Herlina, and Yesi Hasneli, "Hubungan Peran Orangtua Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Sekolah" 2, no. 1 (2015).

Pada proses pendampingan perkembangan sosial siswa di lingkungan sekolah tentu terdapat peran yang banyak dari pihak pendidik yaitu guru. Seberapa kuat guru memegang dan menerapkan prinsip-prinsip sekolah ramah anak yang kemudian membantu proses perkembangan psikososial siswa memberikan hasil yang baik

Peran Guru Di Sekolah Ramah Anak dalam Pendampingan Psikososial Siswa Sekolah Dasar Kelas V di Yogyakarta Indonesia

Sekolah yang sudah mendeklarasikan dirinya sebagai sekolah ramah anak maka sekolah tersebut harus mengedepankan prinsip pembentukan dan pengembangan dari sekolah ramah anak. Berikut prinsip pembentukan dan pengembangan yang dikeluarkan oleh kementerian perlindungan anak dan perempuan: Nondiskriminasi, kepentingan terbaik bagi anak, hidup kelangsungan hidup dan perkembangan, penghormatan terhadap pandangan anak, serta pengelolaan yang baik dengan menjamin transparansi kebijakan hukum di satuan pendidikan.²⁸²⁹ Dalam penelitian ini upaya guru dalam pendampingan psikososial anak sekolah dasar menggunakan strategi atau metode pendekatan dan metode teman atau sahabat.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ibu Evi selaku wali kelas 5 SD Muhammadiyah Pandes:

“dalam pendampingan psikososial saya lebih mengutamakan dengan metode pendekatan. Selain itu tujuan diadakannya program sekolah ramah anak yang menganggap bahwa siswa seperti teman atau sahabat. Selain metode pendekatan langsung terhadap siswa saya juga menggunakan metode teman sebagai memantau perkembangan psikososial anak-anak”

Sedangkan menurut Ibu Rahma selaku wali kelas 5 di SD Al Azhar Yogyakarta:

“sebagai seorang guru kami bersikap sebagaimana menjadi orangtua di sekolah dan kelas yang wajib mengamati kondisi anak, baik melihat maupun mendengar dan membangun hubungan dekat bahwa guru sebagai orangtua agar anak merasa kami hadir menjadi pendengar yang baik untuk anak-anak”

Guru dalam hal ini benar-benar mendidik serta berperan penting dalam mendampingi psikososial siswa-siswanya. Guru akan mencari cara terbaik terhadap siswa yang terganggu kondisi psikososialnya. Sebagaimana yang telah diungkapkan ibu Evi selaku wali kelas 5 SD Muhammadiyah Pandes:

“Kalau saya sendiri untuk mengatasi siswa yang terganggu psikososialnya dengan cara memberikan tugas langsung hal ini agar siswa tersebut aktif dan bisa fokus terhadap pelajaran yang disampaikan”

Kemudian menurut Ibu Rahma dari SD Al Azhar Yogyakarta, beliau mengungkapkan:

²⁸ Deputi Tumbuh Kembang Anak Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, *Panduan Sekolah Ramah Anak*.

²⁹ Susianty Selaras Ndari and Chandrawaty, “Peran Guru Dan Orangtua Dalam Implementasi Sekolah Ramah Anak Tanpa Kekerasan Melalui Parenting Di Paud Bintang Dan Paud Rumahku,” *Prosiding Kolokium Doktor Dan Seminar Hasil Penelitian Hibah 1* (2018): 492.

“dalam mencegah terjadinya gangguan psikososial maka sekolah ini menempatkan guru-guru untuk tinggal di dalam kelas bersama siswa agar anak-anak bisa terpantau dan memastikan anak terlindungi dengan baik. Namun dengan adanya pertemuan tatap muka yang masih terbatas maka kami para guru pendamping selalu berusaha membangun komunikasi yang baik dengan para wali murid, sehingga kami bersama-sama mendampingi perkembangan anak-anak kami”

Sehingga kedua metode atau cara yang dilakukan di SD Muhammadiyah Pandes Yogyakarta dan SD Islam Al Azhar Yogyakarta yang menggunakan metode pendekatan langsung dan metode teman merupakan metode yang tepat dilakukan bagi guru dalam pendampingan perkembangan psikososial para siswa.

Simpulan

Peran guru sangat dibutuhkan bagi pendampingan psikososial para siswa. Dari penelitian yang sudah dilakukan bahwasanya kondisi psikososial pada kelas 5 di SD Al Azhar Yogyakarta dan SD Muhammadiyah Pandes Yogyakarta menunjukkan hasil yang baik. Peran guru dalam pendampingan psikososial anak menggunakan metode sahabat dan metode pendampingan langsung terhadap para siswanya. Hal ini menjadikan guru sangat berperan dalam pendampingan perkembangan psikososial siswa. Oleh karena itu guru benar-benar menerapkan tujuan pemerintah melalui sekolah yang ramah anak sehingga siswa menganggap belajar di sekolah tidak semata-mata sebagai persaingan akademik dan meraih peringkat. Guru mendampingi siswa dan peduli terhadap keadaan psiko emosional mereka serta memotivasi siswa agar memiliki daya kreatifitas yang tinggi. Selain itu, guru bersama dengan siswa berusaha menciptakan ruang kelas yang ramah, lebih menekankan sikap saling menghargai antar sesama sehingga suasana belajar menjadi kondusif dan pembelajaran mudah dipahami. Guru tidak memberikan hukuman fisik, intimidasi, pelecehan, dan kekerasan ketika siswa berbuat kesalahan. Karena akan berdampak buruk pada siswa baik secara emosi maupun sosial.

Guru memberikan kesempatan yang sama pada tiap siswa tanpa melihat ras, jenis kelamin dan hal lainnya sehingga siswa terbiasa hidup dengan prinsip toleransi yang tinggi. Melalui peran guru dalam pendampingan psikososial para siswa, anak dapat mengontrol rasa takut dan stressor, belajar bersosialisasi, aktif bermain dan tetap kedisiplinan, serta meningkatkan keterampilan karena para guru disekolah menciptakan terwujudnya kelas yang memiliki suasana kekeluargaan. Dengan membangun suasana kekeluargaan di kelas akan memberikan dampak pada anak-anak agar menghargai satu sama lain, mendorong jiwa sosial anak untuk saling mendukung dan membantu satu sama lain, bermain dan akrab satu sama lain sehingga anak-anak memiliki teman dekat, saling mengingatkan tentang kedisiplinan, serta akan

membentuk keterampilan siswa dan terpenting adalah menekan munculnya gangguan psikososial pada siswa.

Referensi

- Cahyono, Risal Septiyan Dwi. "Peran Guru Dalam Penerapan Sekolah Ramah Anak Di SD Muhammadiyah 16 Surakarta." *Foreign Affairs*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.
- Deputi Tumbuh Kembang Anak Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. *Panduan Sekolah Ramah Anak*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2015.
- DIKDAS, Tim GTK. *Modul Belajar Mandiri Calon Guru PPPK*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021.
- Fauziah, Ismi, Ernita Ernita, Diah Rini Octavia, and Muzliani Dwiyantri. "Analisis Gangguan Psikososial Dan Emosional Aud Di Ra Nurul Iman Medan Belawan Selama Pembelajaran Berbasis Daring." *Kumara Cendekia* 8, no. 3 (2020): 316. <https://doi.org/10.20961/kc.v8i3.44282>.
- Hidayat, Rahmat, and Abdillah. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori Dan Aplikasinya*. Edited by Candra Wijata and Amiruddin. Medan: Penerbit Buku Umum dan Perguruan Tinggi, 2019.
- Irmilia, Eka, Herlina, and Yesi Hasneli. "Hubungan Peran Orangtua Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Sekolah" 2, no. 1 (2015).
- Jafar, Eka Sufartianingsih, Annisa Shalshabila Putri Agam, Asyrifah Ainun Jemma, Ayu Apriyani, and Agus. "Psikoedukasi Peran Guru PAUD Dalam Kegiatan Parenting Di Masa Pandemi Covid-19 (Ditinjau Dari Aspek Psikososial Dan Emosional Anak Usia Dini)." *Dedikasi* 23, no. 2 (2021).
- Khasanah, Ulfah Ainul, Livana PH, and Novi Indrayati. "Hubungan Perkembangan Psikososial Denga Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah." *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa* 2, no. 3 (2019).
- Mega Rezkiana, Nur, and Supriadi Torro. "Pelaksanaan Sekolah Ramah Anak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Negeri 3 Polongbangkeng Utara." *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan* 6, no. 3 (2019).
- Muflih, Amanulloh. "Upaya Guru Meningkatkan Perkembangan Psikososial Siswa (Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Al Fattah Telaga Wangi Malang)" 1, no. 1 (2019).
- Nasution, Aisyah Hayani. "Perkembangan Psikososial Anak Usia Sekolah Di SDN 060922Kelurahan Tanjung Rejo Kecamatan Medan Sunggal." *Skripsi*, 2017.
- Ndari, Susianty Selaras, and Chandrawaty. "Peran Guru Dan Orangtua Dalam Implementasi

- Sekolah Ramah Anak Tanpa Kekerasan Melalui Parenting Di Paud Bintang Dan Paud Rumahku.” *Prosiding Kolokium Doktor Dan Seminar Hasil Penelitian Hibah 1* (2018).
- Novauli, Feralys. “Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh.” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 3, no. 1 (2015): 45–67. <https://doi.org/10.17977/um0330v4i1p1-8>.
- Nuraeni, Lenny, Andrisyah, and Rita Nurunnisa. “Efektifitas Program Sekolah Ramah Anak Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial.” *Tunas Siliwangi* 6, no. 1 (2020).
- Pangaribuan, Helena, Arifudin, and Lenny. “Hubungan Antara Perkembangan Psikososial Remaja Dengan Perilaku Bullying Di SMAN 1 Tolitoli.” *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan* 13, no. 2 (2019): 102. <https://doi.org/10.33860/jik.v13i2.289>.
- Roofi’i, Mohammad. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Malang.” UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020.
- Saputro, Heri, and Yuventri Otnial Talan. “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Psikososial Pada Anak Prasekolah.” *Journal Of Nursing Practice* 1, no. 1 (2017): 1–8. <https://doi.org/10.30994/jnp.v1i1.16>.
- Sari, Mega Wulan, Dwi Nurhayati Adhani, and Muhammad Busyro Karim. “Peran Guru Dalam Penerapan Sekolah Ramah Anak Di TK YKK 1 Bangkalan.” *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 8, no. 1 (2021): 8–14. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v8i1.9088>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Torro, Supriadi. “Kontribusi Komite Sekolah Terhadap Pelaksanaan Sekolah Ramah Anak Pada SMP Di Kabupaten Takalar.” *Seminar Nasional LP2M UNM*, 2019.